

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**



**Oleh :  
Eva Berliana  
150810126**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh  
Eva Berliana  
150810126**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS PUTERA BATAM  
TAHUN 2019**

## **SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS**

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Eva Berliana  
NPM / NIP : 150810126  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora  
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat dengan judul :

### **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**

Adalah hasil karya saya sendiri dan bukan “duplikasi” dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 16 Februari 2019

Eva Berliana  
150810126

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU  
PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI**

**SKRIPSI**

**Untuk memenuhi salah satu syarat  
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh  
Eva Berliana  
150810126**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal  
seperti tertera di bawah ini**

**Batam, 16 Februari 2019**

**Argo Putra Prima, S.E., M.Ak.  
Pembimbing**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan waktu dalam penyampaian pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2017. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini yaitu Profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan sampel yang didapatkan melalui metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 10 sampel yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia dan situs *website* Bursa Efek Indonesia. Dari hasil penelitian uji T menunjukkan bahwa Profitabilitas mempunyai nilai signifikan sebesar  $0.031 < 0.05$  maka disimpulkan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikan sebesar  $0.688 > 0.05$  maka disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan Umur Perusahaan mempunyai nilai signifikan  $0.207 > 0.05$  maka disimpulkan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Pada hasil uji f menunjukkan bahwa nilai signifikan keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen sebesar  $0.155 > 0.05$  maka disimpulkan bahwa Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dan hasil nilai Adjusted R Square menunjukkan bahwa 0.007 atau 0.7%, sedangkan sisahnya sebesar 99.3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dijelaskan di penelitian ini.

**Kata kunci** : Ketepatan Waktu, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study is to analyze the factors that are effective in sending financial reports to producers listed on the Indonesian stock exchange during 2014-2017. The factors tested in this study are profitability. (ROA) Size and age of company The population of the Company used is the producer of food and beverage sub-groups listed on the Indonesia stock exchange. There are examples of how to get a sample of 10 samples that meet the criteria. The information used is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange and the Indonesia Stock Exchange website. Based on the results of the T test, it shows that profitability has a significant value at  $0.031 < 0.05$ . It can be concluded that profitability (ROA) affects the timeliness of financial reporting while the size of the company is valuable. With significant significance at  $0.688 > 0.05$ . Finance and the age of the company have a significant value at  $0.207 > 0.05$ . In conclusion, the age of the company does not affect the timeliness of financial reporting. The test results show that the significance of the Free variable Dependent Variables is a total of  $0.155 > 0.05$ . Therefore, it is concluded that the profitability of the overall size of the company and age does not affect the timeliness of financial reporting. And the results of adjusting R Square show that 0.007 or 0.7%, while 99.3% units are influenced by factors not explained in this study.*

**Keywords :** *Timeliness, Profitability, Company Size, and Company Age*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Atas rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Putera Batam dengan judul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”**. Dalam proses penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Bapak Suhardianto, S.Hum., M.Pd.;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku ketua kaprodi Akuntansi Universitas Putera Batam.
4. Bapak Argo Putra Prima, SE., M.Ak. Selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Segenap dosen dan Staff Universitas Putera Batam, yang telah membantu dan memberikan ilmunya selama penulis menjadi mahasiswa Universitas Putera Batam.
6. Segenap staf perpustakaan universitas putera batam, yang sangat membantu dalam peminjaman buku.
7. Segenap Jajaran serta staff di Bursa Efek Indonesia cabang kota Batam yang telah membantu penulis dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini selesai.
8. Kedua orangtua yang selalu memberikan semangat, dukungan, nasihat dan doa serta bimbingan hingga saya semangat menyelesaikan skripsi ini.
9. Buat para teman di GROUP SEPERJUANGAN, terimakasih buat semangat dan saling tolong menolong yang diberikan.
10. Seluruh teman seperjuangan kelas Akuntansi angkatan tahun 2015, yang selalu memberi motivasi dan dukungan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis mohon kritik, saran dan masukan yang membangun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua terkhusus bagi mahasiswa Akuntansi Universitas putera Batam untuk masa yang akan datang.

Batam, 16 Februari 2019

Eva Berliana

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR RUMUS</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Identifikasi Masalah .....	6
1.3. Batasan Masalah .....	6
1.4. Rumusan Masalah .....	7
1.5. Tujuan Penelitian .....	8
1.6. Manfaat Penelitian .....	8
1.6.1. Manfaat Teoritis .....	8
1.6.2. Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1. Landasan Teori .....	10
2.1.1. Laporan Keuangan .....	10
2.1.2. Ketepatan Waktu .....	15
2.1.3. Profitabilitas .....	18
2.1.4. Ukuran Perusahaan .....	18
2.1.5. Umur Perusahaan .....	19
2.2. Penelitian Terdahulu .....	20
2.3. Kerangka Pemikiran .....	21
2.3.1. profitabilitas dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan .....	22
2.3.2. Ukuran Perusahaan dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan .....	22
2.3.3. Umur Perusahaan dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan .....	23
2.4. Hipotesis .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
3.1. Desain Penelitian .....	26
3.2. Operasional variabel .....	27
3.2.1. Variabel Dependen .....	27
3.2.2. Variabel Independen .....	28
3.2.2.1. Profitabilitas .....	29



3.2.2.2.	Ukuran Perusahaan .....	29
3.2.2.3.	Umur Perusahaan .....	30
3.3.	Populasi dan Sampel .....	31
3.3.1.	Populasi.....	31
3.3.2.	Sampel.....	32
3.4.	Metode Analisi Data .....	34
3.4.1.	Analisis Deskriptif .....	34
3.4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	34
3.4.2.1	Uji Normalitas.....	34
3.4.2.2	Uji Multikolinieritas.....	34
3.4.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	35
3.4.2.4	Uji Autokorelasi.....	36
3.4.3.	Analisis Regresi Berganda.....	37
3.4.4.	Pengujian Hipotesis .....	38
3.4.4.1.	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	38
3.4.4.2.	Uji Regresi Parsial (Uji T) .....	39
3.4.4.3.	Uji Simultan (Uji F).....	39
3.5.	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	40
3.5.1.	Lokasi Penelitian.....	40
3.5.2.	Jadwal Penelitian .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>42</b>
4.1.	Hasil Penelitian .....	42
4.1.1.	Analisis Deskriptif .....	42
4.1.1.1.	Deskripsi Penelitian Variabel Profitabilitas ( $X_1$ ).....	42
4.1.1.2.	Deskripsi Penelitian Variabel Ukuran Perusahaan ( $X_2$ ) .....	43
4.1.1.3.	Deskripsi Penelitian Variabel Umur Perusahaan ( $X_3$ ).....	43
4.1.1.4.	Deskripsi Penelitian Variabel Ketepatan Waktu (Y).....	44
4.2.	Uji Asumsi Klasik.....	44
4.2.1.	Uji Normalitas.....	44
4.2.2.	Uji Multikolinearitas.....	46
4.2.3.	Uji Heterokedastisitas .....	47
4.2.4.	Uji Autokorelasi.....	49
4.3.	Regresi Linear Berganda.....	50
4.4.	Uji Hipotesis .....	52
4.4.1	Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
4.4.1.	Uji Regresi Parsial (Uji T) .....	52
4.4.2.	Uji Simultan (Uji F).....	54
4.5.	Pembahasan.....	55
4.5.1.	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pelaporan Keuangan .....	55
4.5.2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pelaporan Keuangan.....	56
4.5.3.	Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap Pelaporan Keuangan.....	56
4.5.4.	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan Terhadap Pelaporan Keuangan .....	57
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>58</b>
5.1.	Simpulan .....	58

5.2. Saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	24
Gambar 3.1 Desain Penelitian.....	26
Gambar 4.1 Normal P-P Plot Of.....	45
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i> .....	48

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Operasional Variabel .....	31
Tabel 3.2 Data Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman.....	32
Tabel 3.3 Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman .....	33
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian .....	41
Tabel 4.1 Deskriptif Statistik <i>Return On Asset (ROA)</i> .....	42
Tabel 4.2 Deskriptif Statitik Ukuran Perusahaan.....	43
Tabel 4.3 Deskriptif Statitik Umur perusahaan .....	43
Tabel 4.4 Deskriptif Statitik ketepatan waktu laporan keuangan .....	44
Tabel 4.5 One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	46
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas .....	47
Tabel 4.7 Hasil uji Autokorelasi .....	49
Tabel 4.8 Regresi Linear Berganda.....	50
Tabel 4.9 Uji koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	52
Tabel 4.10 Uji T .....	53
Tabel 4.11 Hasil Uji F .....	54

## DAFTAR RUMUS

Rumus 2.1 <i>Return On Asset</i> .....	18
Rumus 2.2 Ukuran perusahaan .....	19
Rumus 2.3 Umur Perusahaan.....	20
Rumus 3.1 <i>Return On Asset</i> .....	29
Rumus 3.2 Ukuran Perusahaan .....	30
Rumus 3.3 Umur Perusahaan.....	30
Rumus 3.4 Uji Durbin Watson.....	37
Rumus 3.5 Analisis Regresi Linear Berganda .....	38

## DAFTAR LAMPIRA

Lampiran I	Penelitian Terdahulu
Lampiran II	Data Sampel Penelitian
Lampiran III	Data Sampel / Tabulasi Data
Lampiran IV	Data Tanggal Publikasi
Lampiran V	Data Tanggal IPO Sampel
Lampiran VI	Tabel T
Lampiran VII	Tabel F
Lampiran VIII	Tabel DW
Lampiran XI	Hasil Uji SPSS Versi 20
Lampiran X	Surat Keterangan Izin Penelitian & Surat Balasan Penelitian

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Perkembangan bisnis di Indonesia pada ruang lingkup pasar modal saat ini telah meningkat dengan sangat pesat serta luas dan tentunya di masa mendatang bisnis dalam bidang investasi akan menjadi suatu bidang yang sangat diminati, di mana dengan tingkat persaingan yang sangat ketat di kalangan pembisnis terutama dalam upaya penyediaan dan perolehan informasi dalam setiap pembuatan keputusan. Salah satu sumber informasi yang sangat penting di dalam bisnis investasi di pasar modal adalah laporan keuangan. Penyampaian laporan keuangan merupakan salah satu sarana bagi perusahaan *go public* untuk mengkomunikasikan semua informasi yang bersifat keuangan perusahaan serta kinerjanya kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap informasi tersebut. Setiap perusahaan yang sudah *go public* diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik yang terdaftar di Badan Pengawasan Pasar Modal dan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Penyampaian laporan keuangan dilakukan oleh perusahaan *go public* dengan penyampaian laporan keuangannya ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK), PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) dan publikasi laporan keuangan melalui media massa.

Berdasarkan keputusan ketua badan pengawas pasar modal dan lembaga keuangan NOMOR: KEP-346/BL/2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, perusahaan yang telah diperiksa oleh

akuntan publik kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atau Lembaga Keuangan (LK). Laporan tersebut dapat berupa laporan keuangan saja maupun laporan tahunan, laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: Kep-346/BL/2011 tentang kewajiban Publikasi Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan ( NOMOR: KEP-346/BL/2011, 2015).

Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bursa Efek dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit, selambat-lambatnya pada akhir bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak ataupun belum menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek dengan rentang waktu yang telah ditentukan maka akan dikenakan sanksi administrasi yang telah diatur oleh keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004. Ketepatan waktu merupakan salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan, sehingga informasi pada laporan keuangan yang disampaikan dengan cara tepat waktu atau segera mungkin dapat memberikan informasi yang relevansi kepada pihak-pihak yang berkepentingan agar keputusan-keputusan ekonomi dapat segera diambil. Hal ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 paragraf 43, yaitu jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang



dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Informasi yang disampaikan tidak dilaporkan dengan tepat waktu akan mengurangi atau menghilangkan kemampuannya sebagai tolak ukur / alat bantu prediksi bagi penggunaannya (Nomor & Sanksi, 2004).

Menurut data liputan6.com Manajemen PT Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat ada 63 perusahaan yang tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan tahunan (*Annual report*) tahun 2015 secara tepat waktu hingga 2 Mei 2016. Oleh karena itu, BEI akan memberikan peringatan tertulis kepada 63 perusahaan yang tercatat tidak memenuhi kewajiban dalam penyampaian laporan tahunan 2015 secara tepat waktu. Hal ini mengacu pada ketentuan yang tertera pada II.1 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Berdasarkan data menurut liputan6.com Bursa Efek Indonesia (BEI) menyatakan bahwa ada 70 perusahaan terbuka atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan kuartal I-2017. Padahal seharusnya, emiten tersebut harus menyampaikan laporan keuangan paling lambat akhir April. Salah satu cara untuk melihat / memperoleh laporan keuangan perusahaan *go public* dengan membuka situs resmi *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Arianti, 2017).

Di Indonesia, banyak penelitian terdahulu yang telah melakukan penelitian untuk menganalisis faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan – perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan telah menemukan bukti - bukti empiris bahwa keterlambatan dalam pelaporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa factor - faktor. Salah satu informasi yang penting bagi para pemakai yang berkaitan

dengan laporan keuangan adalah profitabilitas suatu perusahaan. Di mana rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan (Simatupang, 2010).

Hasil penelitian (Dewi & Wirakusuma, 2014) memberikan kesimpulan bahwa profitabilitas dan likuiditas berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur di BEI periode 2011 – 2012. Sedangkan *leverage*, ukuran perusahaan, dan komisaris independen tidak berpengaruh pada ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2012.

Hasil penelitian oleh (Imaniar, 2016) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas variabel opini audit dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan besar cenderung mendapat pengawasan lebih besar dari investor, regulator, dan sorotan masyarakat dibanding perusahaan kecil, sehingga perusahaan besar lebih berhati-hati dalam melaporkan keuangannya.

Hasil penelitian (Dwi, Sanjaya, Gusti, & Wirawati, 2016) Analisis faktor – faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013, sedangkan profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan berpengaruh positif

terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013.

Hasil penelitian (Pradipta & Suryono, 2017) Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *debt to equity ratio*, kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hal ini terjadi karena opini audit atas laporan keuangan yang disusun tidak mempengaruhi pihak manajemen untuk menyampaikan laporan keuangannya tepat ataupun tidak tepat waktu.

Ukuran perusahaan yang besar, cenderung lebih banyak memiliki staf atau karyawan di dalam perusahaannya sehingga pembuatan dan penyusunan laporan keuangan akan lebih cepat menyelesaikannya. Selain itu, ukuran perusahaan yang besar akan menjadi sorotan publik karena telah dikenal luas di masyarakat. Untuk menjaga image atau pandangan perusahaan di mata publik maka laporan keuanganpun disampaikan dengan lebih tepat waktu.

Berdasarkan uraian di atas, perlu disimpulkan bahwa terdapat ada perbedaan dari hasil penelitian pada beberapa peneliti untuk variabel penelitian yang sama terhadap ketepatan waktu dalam menyampikan laporan keuangan. Dimana ketepatan waktu pelaporan keuangan sangatlah penting, maka penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti analisis mengenai faktor – faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh sebab itu penulis ingin meneliti kembali variabel – variabel tersebut dengan judul **“ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**

## **KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI”.**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi sebagai berikut :

1. Masih banyak perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak melaporkan laporan keuangannya dengan tepat waktu.
2. Masih kurang kesadaran para perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu.
3. Sanksi administrasi yang di berlakukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) bagi para perusahaan yang melanggar aturan masih cenderung ringan.

### **1.3. Batasan Masalah**

Untuk membatasi luasnya penjabaran, maka penulis membuat batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berupa laporan keuangan yang telah diaudit selama periode 2014-2017.

3. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen (bebas), yaitu profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan dan satu variabel dependen (terikat), yaitu ketepatan waktu.
4. Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *return of asset* (ROA).
5. Ukuran Perusahaan pada penelitian ini diukur dengan *In total* aktiva.
6. Umur perusahaan pada penelitian ini diukur saat Sejak perusahaan melakukan IPO ( initial public offering )

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berikut hasil rumusan masalah dari penelitian ini :

1. Bagaimana profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
2. Bagaimana umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
3. Bagaimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ?
4. Bagaimana profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan secara bersamaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berikut hasil tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh umur perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan secara bersamaan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan perusahaan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat menerapkan teori dibidang rasio terutama *return on asset* serta teori umur perusahaan dan ukuran perusahaan ke dalam praktek yang sebenarnya.
2. Dengan melakukan penelitian ini, penulis dapat mengembangkan serta menerapkan pengetahuan dan wawasan mengenai penelitian terhadap suatu permasalahan.

3. Dengan hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi, terutama mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan tentang penelitian dalam bidang akuntansi khususnya profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
2. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengevaluasi faktor – faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan.
3. Bagi investor dan calon investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat mengenai faktor – faktor apa saja yang berhubungan dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi kalangan umum dan peneliti lain, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pelajaran dan referensi maupun bahan perbandingan bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang sejenis.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Akuntansi merupakan sistem informasi yang mempunyai maksud dan tujuan akhir untuk memberikan suatu keterangan mengenai data ekonomi untuk menjadi pengambilan keputusan bagi siapa saja yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan. Dalam akuntansi, informasi itu disusun berdasarkan ikhtisar laporan keuangan, laporan keuangan bagi suatu perusahaan merupakan alat penguji untuk menentukan atau menilai posisi keuangan sebuah perusahaan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) bahwa kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan terdapat 4 karakteristik kualitatif laporan keuangan yang dapat berguna bagi para pemakainya, keempat karakteristik tersebut yaitu dapat dipahami (*understandability*), relevan (*relevance*), handal (*reliability*), dan dapat dibandingkan (*comparability*). Dalam Standar Akuntansi Keuangan disebutkan juga bahwa laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan (IAI, 2014).



Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan sebuah informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang kondisi di suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan unit moneter. Tujuan laporan keuangan di dalam standar akuntansi keuangan menurut PSAK adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan yaitu:

1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan. Apakah harus membeli, menahan atau malah menjual. Selain itu untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar deviden.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan adanya informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

#### 4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

#### 5. Pelanggan

Yang berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

#### 6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, untuk menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional serta statistik lainnya.

#### 7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termaksud jumlah orang yang dipekerjakan.

Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan menjadi berguna bagi pemakai laporan keuangan.

Terdapat empat karakteristik pokok laporan keuangan yaitu :

##### 1. Dapat dipahami

Kualitas yang penting dalam informasi yang dapat ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahan untuk dapat segera dipahami oleh pemakai. Namun demikian, informasi kompleks yang dimasukkan dalam

laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan. membantu mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

## 3. Keandalan

Agar menjadi bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakainya dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi sipemakainya dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa di masa lalu, masa kini atau masa yang akan datang. Serta membantu mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu.

## 4. Materialitas

Relevansi informasi dipengaruhi oleh hakekat dan materialitasnya, informasi dipandang material jikalau kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan ekonomi pemakai yang diambil atas dasar laporan keuangan.

## 5. Kelengkapan

Agar dapat di andalkan, suatu informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan material dan biaya, kesengajaan untuk tidak mengungkapkan akan mengakibatkan informasi tersebut menjadi tidak benar

atau menyesatkan. Oleh karena itu informasi tersebut tidak dapat di andalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi kerelevansiannya.

#### 6. Penyajian Jujur

Agar dapat diandalkan, suatu informasi harus menggambarkan dengan jujur semua transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan. Maka peristiwa – peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi transaksi.

#### 7. Subtansi menggungguli Bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi transaksi atau peristiwa lain tidak selalu konsisten dengan apa yang tampak dari bentuk hukum.

#### 8. Netralitas

Informasi yang harus diarahkan pada kebutuhan pemakai, dan tidak boleh bergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut menjadi merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

#### 9. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan. Pertimbangan sehat mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam

kondisi ketidakpastian, sehingga aktiva atau penghasilan tidak menyatakan terlalu tinggi dan kewajiban atau beban tidak dinyatakan terlalu rendah.

#### 10. Dapat dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan perusahaan, pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan secara selektif.

Salah satu kendala informasi yang relevan dan andal adalah tepat waktu apabila terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Pelaporan dan publikasi laporan keuangan tahunan yang diaudit dan laporan tengah tahunan yang tidak diaudit adalah bersifat wajib, sedangkan penyampaian laporan keuangan triwulan bersifat sukarela (IAI, 2015)

#### **2.1.2. Ketepatan Waktu**

Salah satu cara untuk mengukur transparansi dan kualitas pelaporan keuangan adalah ketepatan waktu, di mana Rentang waktu antara tanggal laporan keuangan perusahaan dan tanggal ketika informasi keuangan perusahaan diumumkan ke publik sangat berhubungan dengan kualitas informasi keuangan yang dilaporkan oleh perusahaan (Udayana, 2018).

Laporan keuangan tahunan harus disampaikan kepada Bursa Efek dalam bentuk laporan keuangan yang telah diaudit, selambat-lambatnya pada akhir

bulan ke-3 (ketiga) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Apabila perusahaan tidak ataupun belum menyampaikan laporan keuangan kepada Bursa Efek dengan rentang waktu yang telah ditentukan maka akan dikenakan sanksi administrasi yang telah diatur oleh keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta Nomor : Kep-307/BEJ/07-2004 (Nomor & Sanksi, 2004).

Bursa Efek Indonesia juga menerbitkan keputusan direksi PT. Bursa Efek Jakarta Nomor 307/BEJ/07-2004 yaitu Peraturan Nomor I-II tentang sanksi. Khusus Perusahaan Tercatat yang terlambat menyampaikan Laporan Keuangan, maka akan dikenakan sanksi sebagai berikut :

1. Peringatan tertulis I, atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan sampai 30 hari kalender terhitung sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-31 hingga kalender ke-60 sejak lampaunya batas waktu menyampaikan laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan keuangan.
3. Peringatan tertulis III dan tambahan denda sebesar Rp. 150.000.000,- (seratus lima puluh juta rupiah), apabila mulai hari kalender ke-61 hingga kalender ke-90 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban

untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan-ketentuan II di atas.

4. Suspensi, apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian laporan keuangan, perusahaan tercatat tetap tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan laporan keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III diatas.
5. Sanksi suspensi perusahaan tercatat hanya akan dibuka apabila perusahaan tercatat telah menyerahkan laporan keuangan dan membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II dan III diatas.

Tepat waktu dikaitkan dengan isi pada laporan yang dilaporkan, dimana keterlambatan penerbitan laporan keuangan tersebut terkait dengan berita baik (*good news*) dan atau berita buruk (*bad news*). Good news merupakan sebuah berita baik bagi para investor sebagai signal yang baik dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Sedangkan bad news merupakan berita buruk bagi para pemakai informasi laporan keuangan atau investor sebagai signal yang kurang baik dalam menentukan keputusan berinvestasi (Indrayenti & Cindrawati, 2016)

### 2.1.3. Profitabilitas

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2015). ROA yang digunakan diukur dengan membagi laba bersih (*Net Income After Tax*) dengan total aktiva (*Average Total Assets*), dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

**Rumus 2.1** *Return On Asset*

### 2.1.4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya adalah perusahaan besar, sedang dan kecil. Skala perusahaan merupakan sebuah ukuran yang dipakai untuk mencerminkan besar kecilnya sebuah perusahaan yang didasarkan pada total aset perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan, besar atau kecilnya sebuah perusahaan ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan oleh suatu perusahaan. Penentuan skala besar atau kecilnya suatu ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total aset, dan rata-rata tingkat penjualan (Imaniar, 2016).

Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki akses yang lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari pihak luar perusahaan, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah dikarenakan



perusahaan dengan ukuran yang besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan suatu persaingan atau dapat bertahan di dalam dunia perindustrian.

$$\text{Ukuran perusahaan (size)} = \ln \text{ Total Asset}$$

**Rumus 2.2** Ukuran perusahaan

### 2.1.5. Umur Perusahaan

Umur perusahaan diartikan dengan seberapa lama suatu perusahaan mampu atau dapat bertahan, bersaing serta mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam sebuah lingkup perekonomian. Usia perusahaan yang lebih tua atau lama serta yang sudah mapan akan lebih cakap atau mahir dalam mengumpulkan, memproses, dan memberikan informasi saat dibutuhkanya suatu informasi laporan karena sudah mempunyai pengalaman yang banyak atau lama. Umur perusahaan menggunakan jumlah tahun sejak perusahaan melakukan listing atau IPO di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, usia perusahaan juga akan menjadi indikator jangka waktu terhadap penyelesaian laporan keuangan (Imaniar, 2016).

Umur perusahaan merupakan hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam menanamkan modalnya, jika perusahaan telah lama berdiri biasanya dianggap telah memiliki kinerja yang baik sehingga menimbulkan kepercayaan pada masyarakat. Perusahaan yang telah lama berdiri secara tidak langsung membuktikan bahwa perusahaan mampu bertahan dan meraih laba dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, perusahaan juga mampu mempertahankan reputasinya maupun posisinya dalam industri di suatu persaingan yang semakin ketat.

Umur perusahaan = Sejak perusahaan  
melakukan IPO

**Rumus 2.3** Umur Perusahaan

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam penelitian ini yang dapat dijadikan tinjauan pustaka sebagai berikut :

I Made Dwi Marta Sanjaya dan Ni Gusti Putu Wirawati (2016) “ Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ”. Dengan hasil penelitian ini menyebutkan *Debt to equity* dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu. Sedangkan profitabilitas, struktur perusahaan dan pergantian auditor berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu.

Fitra Qulukhil imaniar (2016) “ Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan ” Dengan hasil penelitian ini menyebutkan profitabilitas, opini audit, ukuran dan umur tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

Dedik Norman Pradipta dan Bambang Suryono (2017) “Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan “. Dengan hasil penelitian ini menyebutkan ukuran, profitabilitas, *Debt to equity* dan kualitas auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Dewi Utami dan Yennisa (2017) “Faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan sub sektor bank di Bursa

Efek Indonesia “. Dengan hasil penelitian ini menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan Profitabilitas, leverage dan struktur kepemilikan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ine Aprianti “ Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *debt equity ratio* terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan “. Dengan hasil penelitian ini menyebutkan *debt equity ratio* dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Indrayenti dan Cindrawati Ie “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia “. Dengan hasil penelitian ini menyebutkan profitabilitas, likuiditas, umur dan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

### **2.3. Kerangka Pemikiran**

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2013) kerangka pemikiran adalah model konseptual tentang bagaimana sebuah teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka kerangka pemikiran yang dijadikan acuan adalah sebagai berikut :

### **2.3.1. profitabilitas dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Profitabilitas menunjukkan sebuah keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam penjualan, aset maupun laba dari modal itu sendiri. Semakin besar hasil profitabilitas sebuah perusahaan maka akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan mengandung berita yang baik dan akan mendorong perusahaan untuk menyelesaikan kewajibannya berupa penyampaian informasi laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan dengan tepat waktu. Jadi profitabilitas merupakan berita baik (*good news*) sebuah perusahaan (Utami & Yennisa, 2017).

### **2.3.2. Ukuran Perusahaan dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan menjadi besar dan kecilnya suatu perusahaan menurut berbagai cara pengukurannya, yaitu dengan cara :

- a) Total assets
- b) Log size
- c) Nilai pasar saham
- d) Dan lain-lain

Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar informasi yang terdapat didalam perusahaan, sekaligus mencerminkan kesadaran dari para pihak

manajemen mengenai pentingnya sebuah informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan (Utami & Yennisa, 2017).

Perusahaan besar lebih banyak disorot oleh masyarakat/publik khususnya investor, dan juga banyak mendapat tekanan dibandingkan perusahaan yang kecil. Oleh karena itu perusahaan besar cenderung menjaga *imagenya* di mata masyarakat/publik.

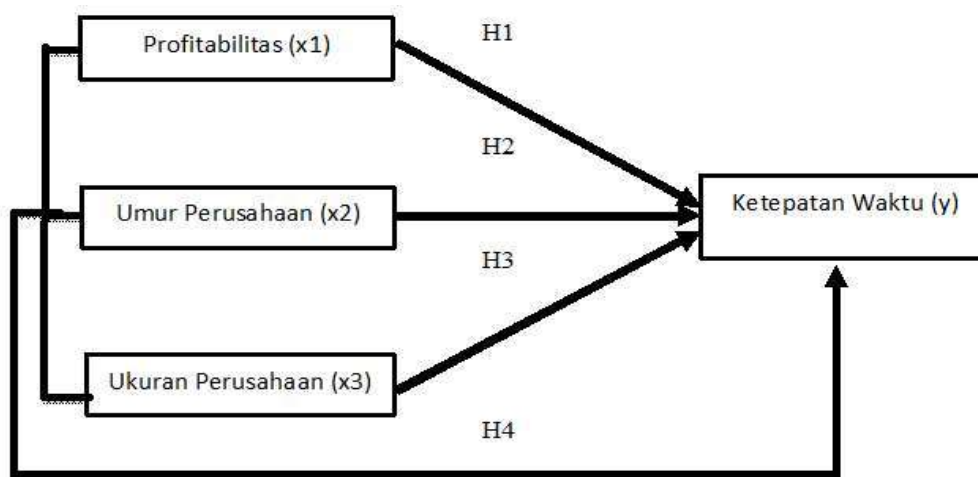
### **2.3.3. Umur Perusahaan dan hubungannya dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan**

Umur perusahaan adalah seberapa lama suatu perusahaan mampu atau dapat bertahan, bersaing serta mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam sebuah lingkup perekonomian (Imam Syafi'i, 2013). Usia perusahaan yang lebih tua atau lama serta yang sudah mapan akan lebih cakap atau mahir dalam mengumpulkan, memproses, dan memberikan informasi saat dibutuhkan suatu informasi laporan karena sudah mempunyai pengalaman yang banyak atau lama. Ukuran *company age* menggunakan jumlah tahun sejak perusahaan melakukan listing di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, usia perusahaan juga akan menjadi indikator jangka waktu terhadap penyelesaian laporan keuangan.

Selain itu perusahaan telah memiliki banyak pengalaman mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan pengolahan informasi dan cara mengatasinya. Perusahaan juga telah merasakan perubahan – perubahan yang terjadi selama kegiatan operasinya, sehingga perusahaan cenderung memiliki

fleksibilitas dalam menangani perubahan yang akan terjadi. Hal tersebut membuat perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu.

Berdasarkan pada hubungan teoritis antara variabel – variabel, profitabilitas diproksikan dengan ROA, umur perusahaan dengan tanggal IPO ke Bursa Efek Indonesia, dan ukuran perusahaan diproksikan dengan logaritma natural total aktiva. Berdasarkan uraian pengaruh diatas maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah :



**Gambar 2.1** Kerangka Berfikir

#### 2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara yang diformulasikan oleh peneliti atas dasar teori, yang kebenarannya masih dibutuhkan adanya pembuktian secara empiris (Chandrarin, 2017). Maka berdasarkan pengertian hipotesis diatas, hipotesis penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> :Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H<sub>2</sub> :Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H<sub>3</sub> :Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.
- H<sub>4</sub> :Profitabilitas, Umur perusahaan dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan.

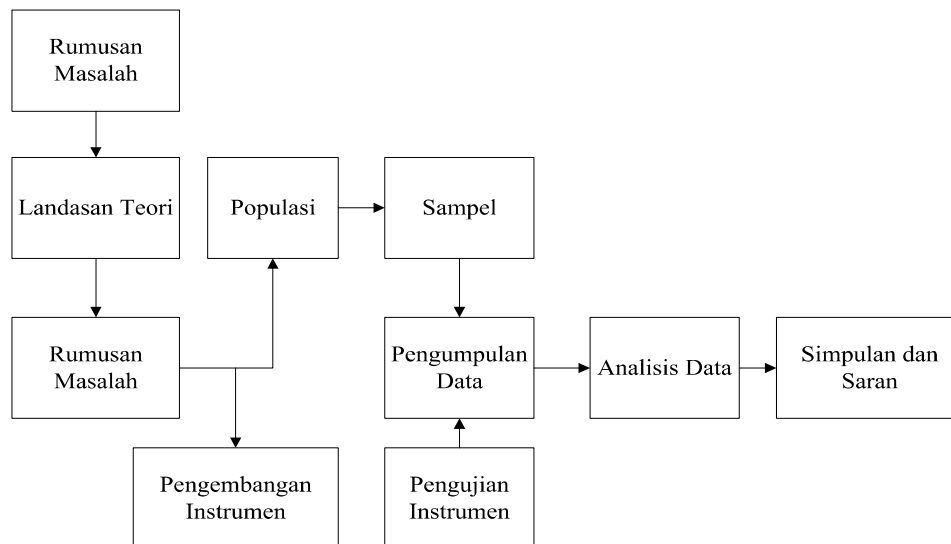
# BAB III

## METODE PENELITIAN

### 3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah penjelasan mengenai berbagai komponen yang akan digunakan dalam peneliti serta kegiatan yang akan dilakukan selama proses penelitian (Martono, 2011). Desain riset menyediakan rencana dan struktur yang akan membuat peneliti mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dari riset secara valid, objektif, akurat, dan seekonomis mungkin (Chandrarin, 2017).

Tujuan dari memahami desain penelitian adalah untuk memahami beberapa aspek yang berbeda dan relevan untuk mendesain suatu studi penelitian, menjamin keakuratan penelitian, meningkatkan kepercayaan diri dalam melakukan penelitian dan menjamin kemampuan generalisasi penelitian.



**Gambar 3.1** Desain Penelitian



### 3.2. Operasional variabel

Operasional variabel merupakan definisi yang menjelaskan bagaimana variabel diukur atau dihitung. Variabel didefinisi sebagai sesuatu atau apapun yang mempunyai nilai dan yang dapat diukur, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*). Variabel harus dapat didefinisikan dengan jelas baik secara konseptual maupun operasional. Dengan kata lain, suatu variabel harus dapat diukur (kalau sesuatu itu tidak dapat diukur maka tidak dapat disebut sebagai variabel) (Chandrarin, 2017).

Ada beberapa jenis atau macam variabel yang dapat digunakan dalam riset dalam sebuah penelitian akuntansi yaitu :

#### 3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan sebuah variabel utama yang menjadi daya tarik atau suatu fokus peneliti. Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel standar atau patokan (*criterion variable*) atau disebut juga variabel terikat (Chandrarin, 2017).

Menurut Sugiyono (2013) variabel dependen sering disebut dengan variabel output, kriteria, atau konsekuen. Didalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh para investor dalam melakukan investasi atau pengambilan keputusan

bisnisnya. Karena ketepatan waktu menunjukkan seberapa patuhnya atau taatnya sebuah perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan dengan standar yang telah ditetapkan. Variabel dependen dalam penelitian ini diukur berdasarkan tanggal laporan keuangan baik bulanan maupun tahunan. Perusahaan dikategorikan tidak tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangannya apabila melaporkannya setelah tanggal 31 Maret, dan perusahaan yang dinyatakan tepat waktu adalah perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan mulai dari berakhirnya tahun baru sampai dengan tanggal 31 Maret atau 90 hari tahun berikutnya.

### **3.2.2. Variabel Independen**

Variabel independen adalah variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikenal juga sebagai variabel prediksi (*predictor variable*), atau disebut juga dengan istilah variabel bebas (Chandrarin, 2017).

Menurut Sugiyono (2013) variabel ini sering disebut dengan variabel *stimulus*, *predictor* dan *antecedent*. Didalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1.2.2.1. Profitabilitas

Rasio *Return on assets* merupakan rasio yang terpenting di dalam rasio Profitabilitas. Jika pengumuman laba perusahaan berisi berita baik maka pihak manajemen akan lebih cenderung melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu dan sebaliknya. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012).

Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On asset* :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

**Rumus 3.1** *Return On Asset*

### 1.2.2.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan di ibaratkan cerminan besar atau kecilnya sebuah perusahaan, ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi baik dari besar dan kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada pengukuran total nilai aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, jumlah tenaga kerja dan lain sebagainya.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln* total aset, Penggunaan *natural log* (*Ln*) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai total aset langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut

disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya (Imaniar, 2016). Dengan Rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran perusahaan (size) = Ln Total Asset}$$

**Rumus 3.2** Ukuran Perusahaan

### 1.2.2.3. Umur Perusahaan

Umur Perusahaan (AGE) adalah lamanya sebuah perusahaan yang telah di listing (IPO) dan beroperasi di BEI, atau berdasarkan didirikan dan menurut akte sampai dengan saat perusahaan melakukan tutup buku yang dihitung dengan skala tahunan (N, 2015).

$$\text{Umur perusahaan = Sejak perusahaan melakukan IPO}$$

**Rumus 3.3** Umur Perusahaan

**Tabel 3.1** Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Return On Asset</i>	<i>Return On Assets</i> merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.	$\text{Return On Aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
2	Umur Perusahaan	Umur perusahaan adalah waktu seberapa lamanya sebuah perusahaan dapat bertahan.	Umur perusahaan = Sejak perusahaan melakukan IPO	Rasio
3	Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah sebuah pengelompokan kecil atau besarnya sebuah perusahaan.	Ukuran perusahaan ( <i>size</i> ) = $Ln$ Total Asset	Interval
4	Ketepatan waktu	Ketepatan waktu adalah rentang waktu sebuah penyampaian laporan.	Interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan keuangan tahunan oleh Bursa	Interval

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi menurut (Sugiyono, 2016) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan penelitian yang akan diteliti yaitu hubungan antara profitabilitas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Maka yang akan menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data laporan Keuangan perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode waktu 2014, 2015, 2016, dan 2017.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode waktu 2014, 2015, 2016, dan 2017. Berdasarkan pada pendapat tersebut, maka populasi penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut :

**Tabel 3.2** Data Populasi Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Indah Aluminium Industry Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
12	MYOR	Mayora Indah Tbk
13	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk
16	SKLT	Sekar Laut Tbk
17	STTP	Siantar Top Tbk
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang saya akan teliti adalah perusahaan manufaktur di sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada sub sektor makanan dan minuman periode tahun 2014 – 2017. Dalam penelitian

ini metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu sampel yang dipilih dari populasi dengan kriteria tertentu: Data berupa laporan keuangan periode 2014 - 2017, yang telah di laporkan kepada Bursa Efek Indonesia tahun 2014 - 2017, memuat annual report yang meliputi neraca dan laporan laba rugi untuk tahun 2014 - 2017.

1. Perusahaan manufaktur yang listed selama 4 tahun berturut-turut.
2. Memiliki laporan keuangan yang lengkap 4 tahun berturut-turut dan telah di audit.
3. Mempublikasikan laporan keuangannya pada publik melalui situs *Website* Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

Berikut adalah rincian perusahaan manufaktur di Sektor Industri Barang dan Konsumsi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, untuk penentuan pengumpulan sampel berdasarkan kriteria sampel adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.3** Data Sampel Perusahaan Manufaktur Sub Makanan & Minuman

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Indah Aluminium Industry Tbk
2	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
5	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
6	MYOR	Mayora Indah Tbk
7	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
8	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
9	SKBM	Sekar Bumi Tbk
10	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)



### **3.4. Metode Analisa Data**

#### **3.4.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Erlina (2011) Analisis Deskriptif adalah statistik yang menggambarkan fenomena atau karakteristik data. Uji statistik deskriptif, tujuannya untuk menguji dan menjelaskan karakteristik sampel yang di observasi (Chandrarini, 2017).

#### **3.4.2. Uji Asumsi Klasik**

##### **3.4.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Sujarweni (2016) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov.

##### **3.4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Menurut Priyan uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu ada hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. ada beberapa metode yang bisa digunakan, diantaranya : 1) dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual ( $r^2$ ) dengan nilai determinasi secara serentak ( $R^2$ ), dan 3) dengan melihat *eigenvalue* dan *condition index*.

Menurut Sujarweni (2016) uji multikolinearitas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika VIF yang dihasilkan diantara 1 – 10 maka tidak terjadi multikolineritas.

### **3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Priyanto (2008) Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat Pola Grafik Regresi, dan Uji Koefisien Korelasi Spearman.

Menurut Sujarweni (2016) heterokedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain. Cara memprediksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heterokedastisitas jika :

1. Titik – titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
2. Titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

3. Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik – titik tidak berpola,

#### 3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2016) menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data time series autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dibandingkan dengan tabel Durbin Watson ( $dL$  dan  $dU$ ). Kriterianya jika  $d_u < d$  hitung maka tidak terjadi autokorelasi. Kriterianya adalah sebagai berikut :

1. Jika  $0 < d < dL$ , berarti ada autokorelasi positif
2. Jika  $4 - dL < d < 4$ , berarti ada autokorelasi negative
3. Jika  $2 < d < 4 - dU$  atau  $dU < d < 2$ , berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif
4. Jika  $dL \leq d \leq dU$  atau  $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ , pengujian tidak meyakinkan. Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data.
5. Jika  $dU < d < 4 - dU$  maka tidak terjadi autokorelasi.

Menurut Priyanto uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (Uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$  maka hipotesis nol ditolak, berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika  $d$  terletak antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
3. Jika  $d$  terletak antara  $d_l$  dan  $DU$  atau diantara  $(4-d_u)$  dan  $(4-d_l)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Nilai  $d_u$  dan  $d_l$  dapat diperoleh dari tabel statistik durbin watson yang bergantung banyaknya observasi dan banyaknya variabel yang menjelaskan.

Rumus Uji Durbin Watson menurut Alhusin (2003) dalam Priyanto (2008) sebagai berikut :

$$d = \frac{\sum(e_n - e_{n-1})^2}{\sum e_x^2}$$

**Rumus 3.4** Uji Durbin Watson

### 3.4.3. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sujarweni (2016), menyatakan bahwa kegunaan analisis regresi ganda adalah untuk meramalkan nilai variable dependen (Y) apabila variable independen minimal dua atau lebih untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variable bebas atau lebih dengan satu variable terikat.

Dalam penelitian ini, kegunaan regresi adalah memprediksi pengaruh variable dependen yaitu Harga Saham (Y), apabila variable independen yaitu

*Return On Asset* ( $X_1$ ), *Return On Equity* ( $X_2$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) diketahui. Formulasi atau persamaan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + e$$

**Rumus 3.5** Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan :

Y = Harga saham

$X_1$  = *Return On Asset*

a = Nilai konstanta

$X_2$  = *Return On Equity*

b = Koefisien variable

$X_3$  = *Earning Per Share*

e = error

### 3.4.4. Pengujian Hipotesis

#### 3.4.4.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel independen yang mampu menjelaskan variasi independen. Jika hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dari hasil analisis regresi linier yang diestimasi dengan OLS sebesar 0.630, maka berarti bahwa variasi variabel independen yang diformulasikan dalam model riset mampu menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 63%, sedangkan selebihnya yaitu sebesar 37% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dimasukkan dalam metode riset. Nilai koefisien yang tinggi dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai model empirik yang baik (Chandrarin, 2017).

#### **3.4.4.2. Uji Regresi Parsial (Uji T)**

Uji signifikansi variabel (uji T) bertujuan untuk menguji signifikansi pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen yang diformulasikan dalam model. Uji ini merupakan uji lanjutan yang dapat dilakukan setelah ada kepastian uji modelnya (uji F) hasilnya signifikan. Kriteria signifikansi variabel dengan teknik analisis linear berganda sama dengan kriteria signifikansi pada teknik analisis regresi linear sederhana. Kriterianya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai disignifikansi p.

Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \leq 0.05$  maka pengaruh variabel independen terhadap suatu variabel dependen secara statistik signifikansi pada level alfa sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \geq 0.05$  maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan. Interpretasi teori dan empiris hubungan/pengaruh/dampak variabel independen terhadap dependennya dengan melihat tanda (positif atau negatif) pada nilai koefisien regresinya (Chandrarin, 2017).

#### **3.4.4.3. Uji Simultan (Uji F)**

Menurut Chandrarin (2017:141) Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (fit). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikasni p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \leq$

0.05 maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai  $p \geq 0.05$  maka model persamaan regresinya tidak signifikan. Pada level alfa sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat.

Uji model ini merupakan uji yang harus dipenuhi terlebih dahulu signifikansinya sebelum melanjutkan ke uji signifikansi variabel (uji T), uji F ini bersifat necessary condition, yaitu kondisi yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji signifikansi variabel. Oleh karena itu penting bagi peneliti untuk melakukan uji signifikansi dan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar tidak menemukan masalah pada uji model ini.

### **3.5. Lokasi dan Jadwal Penelitian**

#### **3.5.1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dan pengumpulan data dilakukan di kantor Bursa Efek Indonesia – Kantor Perwakilan Batam, Kompleks Mahkota Raya, Jalan Gajah Mada Blok A No. 11, Teluk Tering Kota Batam, Kepulauan Riau 29456.

### 3.5.2. Jadwal Penelitian

**Tabel 3.4** Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan						
		Sep 2018	Okt 2018	Nov 2018	Des 2018	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019
1.	Studi ke perpustakaan							
2.	Perumusan judul							
3.	Pengajuan proposal penelitian							
4.	Pengambilan data							
5.	Pengolahan data							
6.	Penyusunan laporan skripsi							
7.	Pengujian skripsi							
8.	Penyerahan skripsi							
9.	Penerbitan jurnal							